

**RENCANA STRATEGIS MAS PERSIS 165
TAHUN 2022-2027**



**Disusun oleh :
Tim Manajemen MAS Persis 165**

MAS PERSIS 165
DESA RANCAKOLE KEC. ARJASARI
KABUPATEN BANDUNG
2022
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke khadlirat Alloh SWT, karena berkat rakhrat serta karunia-Nyalah Rancangan Renstra MAS Persis 165 Tahun 2022-2027 ini dapat kami selesaikan

Tujuan disusunnya Rancangan Renstra MAS Persis 165 Tahun 2022-2027 ini adalah :

1. Sebagai pedoman bagi pengurus Yayasan/Organisasi Pendidikan MAS Persis 165 , pimpinan sekolah, staf pimpinan, guru-guru dan tata usaha dalam mengembangkan MAS Persis 165 pada tahun 2022-2027 .
2. Sebagai bahan pertimbangan Dinas Pendidikan Kab Bandung, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dan Direktorat Pembinaan madrasah dalam menetapkan madrasah yang potensial untuk dikembangkan di Kab Bandung.

Dengan mengharap ridho dan bimbingan-Nya Insya-Allah MAS Persis 165 akan dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi yang pelu bersama-sama kita sikapi dengan baik dan tepat .

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak di Tingkat Kab Bandung, Tingkat Propinsi Jawa Barat dan Tingkat Pusat yang telah memotivasi dan perhatian kepada MAS Persis 165 sehingga MAS Persis 165 berkembang pesat seperti sekarang ini, semoga Allah SWT selamanya memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua (Aamiin).

Bandung, 30 Agustus 2022

Tim Penyusun

BABI PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Kegiatan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meski telah memiliki rencana dan program namun pelaksanaannya relatif longgar dengan berbagai pedoman yang lebih fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Dengan mendasarkan pada konsep pendidikan tersebut, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan (*encultural*), suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Konsekuensi dari pernyataan ini, maka praktik pendidikan harus sesuai dengan budaya masyarakat (Zamroni, 2000:82).

Oleh karena itu pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemampuan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pembinaannya pun harus oleh semua guru. Semua guru harus menjadi sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya.

Dalam pengelolaan pendidikan menganut konsep demokratisasi sebagaimana dituangkan dalam UU Sisdiknas 2003 bab III tentang prinsip

penyelenggaraan pendidikan (pasal 4) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (ayat 1). Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3), serta dengan memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sekolah sebagai satuan terkecil dan terdepan dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional khususnya dan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan upaya pencapaian tujuan yang dimaksud. Salah satu tujuan pembangunan nasional yang terintegrasi dalam tujuan pendidikan nasional, dan merupakan prioritas utama adalah meningkatkan mutu pendidikan yang berimbas kepada tujuan pembangunan sumber daya manusia ..

Mengingat peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan tersebut, sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan sekaligus melakukan monitoring serta evaluasi yang benar dan terprogram serta dapat diukur dan rasional. Berkenaan dengan hal tersebut, MAS Persis 165 Arjasari meskipun mungkin hanya memiliki andil yang sangat kecil dalam berperan aktif, namun upaya tersebut tetap akan menjadi bagian yang tak akan terpisahkan dari keberhasilan pembangunan nasional secara umum.

Penyusunan rencana pengembangan sekolah ini, merupakan satu bukti bahwa MAS Persis 165 Arjasari pun tidak mau ketinggalan oleh komponen lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan khususnya, dan tujuan pembangunan nasional.

Selain itu sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang mengelola sumber daya manusia yang diharapkan akan menghasilkan *output* yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Sebagai sebuah organisasi, institusi sekolah haruslah dikelola, dimenejemen dengan baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan harapan.

Beranjak dari pemikiran di atas, maka Komunitas MAS Persis 165 Arjasari mencoba memberikan kontribusi pemikiran dengan menyusun Rencana Strategis MAS Persis 165 Arjasari, untuk meningkatkan kualitas dan Madrasah Aliyah khususnya.

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralistik pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada kepala sekolah untuk menyusun Rencana Strategis mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dan pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, juga adanya tingkatan globalisasi dalam bidang pendidikan yang mengacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan Negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya wewenang kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam menyusun rencana strategis sekolah, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pengembangan Rencana Strategis Sekolah di yang beragam pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari atas standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Satuan Pendidikan dalam mengembangkan Kurikulum.

Pengembangan Rencana Strategis Sekolah disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk: (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Belajar untuk memahami dan

menghayati, (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan Jati Diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Keberadaan MAS Persis 165 Arjasari merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Kehadirannya merupakan salah satu solusi kebutuhan masyarakat akan adanya pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan. Masyarakat yang tinggal di sekitar berdirinya MAS Persis 165 Arjasari merupakan masyarakat dengan taraf kehidupan menengah ke bawah, di mana mayoritas mata pencahariannya adalah buruh harian lepas, di mana pendidikan terkadang di anggap sebagai barang mahal.

Maka untuk itu, manajemen MAS Persis 165 Arjasari perlu membuat rencana strategis untuk pengembangan MAS Persis 165 Arjasari dalam lima tahun ke depan.

B. TUJUAN DAN PROSES PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH

a. Tujuan penyusunan Rencana Kerja Madrasah :

1. Sebagai pedoman dan jaminan agar perubahan/ tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan kepastian yang cukup tinggi dan resiko kegagalan relatif kecil
2. Sebagai pendukung terjadinya koordinasi antar pelaku sekolah
3. Mencapai terjadinya integrasi, sinkronisasi dan sinergi dengan baik antar pelaku sekolah, antar sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung.
4. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat

6. Mejamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

b. Proses Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) adalah sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi akhir pelaksanaan operasional sekolah tahun pelajaran 2017-2021 dijadikan sebagai dasar dan titik awal penyusunan Rencana Strategis tahun pelajaran 2022/2023 s/d 2026/2027
2. Menginfetarisasi data hasil analisis terhadap lingkungan strategis sekolah dan hasil analisis terhadap status situasi dan kondisi MAS Persis 165 Arjasari pada bulan Juni 2002
3. Melakukan analisis terhadap kemungkinan tujuan yang diharapkan dapat tercapai oleh MAS Persis 165 Arjasari pada tahun pelajaran 2026/2027
4. Menyusun formulasi yang tepat mengenai rencana yang diharapkan pada masa yang akan datang berdasarkan hasil langkah ke 1, 2 dan 3
5. Mengidentifikasi kesenjangan yang ada antara hasil langkah ke 2 dan ke 3
6. Berdasarkan hasil identifikasi langkah 5, disusun rencana strategis yang mungkin dapat dilaksanakan, dimonitor, dapat diprogram dan dapat diukur.
7. Rencana strategis yang tersusun, implementasinya kami susun secara bertahap pada rencana tahunan yang berupa Rencana Operasional yang terbagi dalam 5 tahap dari tahun 2022/2023 s/d 2026/2027
8. Sebagai langkah akhir penyusunan RKS, kami susun rencana Monitorong dan Evaluasi dengan waktu pelaksanaannya diatur dan disusun sebagaimana petunjuk yang ada dan sesuai aturan.

BAB II ANALISIS DAN ASUMSI

A. Analisis Lingkungan Strategis

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”.

Untuk mempersiapkan generasi muda (siswa) dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu persiapan dan penataan yang strategis melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sistem di mana di dalamnya mengemban visi, misi dan tujuan yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Ke depan pendidikan yang diharapkan sebagaimana disebutkan pada butir 2 di atas, adalah sebagai berikut :

- Terwujudnya pendidikan secara demokratis dan berkeadilan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak asasi, nilai keagamaan, nilai etika, nilai kultural, dan menghormati kemajemukan budaya.
- Terwujudnya pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan dan perberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.
- Terwujudnya pendidikan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan keingintahuan serta mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran
- Terwujudnya pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung dan budaya santun bagi segenap warga sekolah
- Terwujudnya pendidikan yang ditopang dengan pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Potret pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dalam tataran pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA) mulai beberapa tahun yang lalu pemerintah telah mengembangkan sekolah standar nasional dan standar internasional. Hal itu ditandai oleh tumbuhnya sekolah berstandar nasional bahkan berstandar internasional di tanah air. Upaya pemerintah tersebut harus terus dilakukan sehingga 10 sampai 20 tahun ke depan, diharapkan SMA di seluruh Indonesia sudah memenuhi standar nasional sebagai mana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tentu saja berkaitan hal tersebut diperlukan kebijakan-kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan politis, seperti penetapan anggaran pendidikan pada APBN seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

B. Analisis Kondisi Pendidikan Saat Ini

Beban sosial-ekonomi masyarakat sebagai akibat dari kenaikan BBM, berdampak luas terutama terhadap akses pendidikan dan proses pendidikan di sekolah. Karena beban orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari makin berat, terutama dalam mendukung pembiayaan pendidikan. Walaupun pemerintah telah menyalurkan berbagai dana untuk menunjang proses pendidikan, seperti BOS, Beasiswa Retrieval, Blockgrant, Schoolgrant, dan sebagainya, semua itu

belum memenuhi standar ideal pembiayaan pendidikan di sekolah. Agar peningkatan mutu sekolah dapat terwujud selain didukung oleh kesiapan Guru, Tenaga Kependidikan, sarana prasarana, juga harus didukung kesiapan pembiayaan yang memadai.

Isu politis tentang sekolah gratis, hal ini berdampak pada upaya sekolah untuk peningkatan mutu, karena sekolah sangat membutuhkan dan memerlukan bantuan dana di luar pemerintah untuk mendukung dan melaksanakan program sekolah dalam memberikan pelayanan pada siswa maupun orang tua, sehingga muncul kesenjangan antara pemikiran orang tua dan sekolah. Untuk menjembatani kesenjangan ini diperlukan kerjasama dengan semua pihak, terutama keterlibatan fungsi Komite Sekolah.

Untuk mewujudkan akses pendidikan, relevansi dan mutu, diperlukan manajemen sekolah yang sehat, efisien, transparan, dan akuntabel harus mendapat dukungan oleh semua warga sekolah dengan berperan aktif dan dinamis dalam semua kegiatan sekolah, sehingga terwujudnya sekolah yang kondusif dan bermutu tinggi berstandar nasional.

Masih rendahnya penentuan kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar, standar kompetensi dan mata pelajaran merupakan salah satu hal yang harus dikaji dan dicari solusinya. Untuk ketuntasan belajar dari setiap mata pelajaran saat ini sudah mencapai 70. Selanjutnya untuk ke depan tingkat ketuntasan diharapkan menjadi 75. Tingkat kelulusan saat ini sudah mencapai 80 setelah dilakukan secara bertahap dengan beberapa pendekatan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui proses pembelajaran, terutama dalam hal mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran oleh guru, tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu dan terampil menggunakan berbagai metode yang sesuai kondisi siswa/kelas yang dihadapi, metode yang digunakan tidak hanya ceramah saja, tetapi metode lain yang bervariasi. Misalnya: Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), *Cooperatif learning*, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

(PAIKEM), Pembelajaran dengan metode *quantum*, diskusi, tugas, berbasis masalah dan sebagainya.

Kemajuan iptek dan isu global, selain siswa dapat menguasai ilmu dan pengetahuan, sikap responsif dalam perubahan dan mengembangkan potensi/kemampuan semua aspek, terutama dalam pengembangan *lifeskill*. Sekolah menyediakan dan menyalurkan siswa yang berminat dan berbakat ke dalam bidang pengembangan keterampilan, minat dan bakat, baik melalui kegiatan intrakurikuler (Mulok) maupun ekstrakurikuler. Sebagai mana diketahui kegiatan ekstrakurikuler merupakan “ruh” untuk menghidupkan kegiatan para peserta didiknya.

Pengembangan aspek kepribadian perlu diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari terutama di MAS Persis 165 dibiasakan harus sholat berjamaah sebelum pulang ke rumah, kegiatan membaca Al – Qur’an , berperilaku santun, menghargai diri sendiri dan orang lain, sehingga siswa mampu menerapkan sikap dan perilaku yang diwarnai oleh nilai-nilai; nilai agamis, nilai moral, nilai sosial, nilai kultur, maupun nilai budaya belajar.

C. Analisis Kondisi Pendidikan Masa Datang

Berpijak pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa Standar Nasional Pendidikan dijadikan landasan pengembangan satuan pendidikan. Untuk itu, pendidikan masa yang akan datang harus berupaya mengacu pada standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan masa yang datang mengarah pada pengembangan sebagai berikut :

a. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan

Sekolah memiliki lulusan yang berkualitas, dapat melanjutkan ke sekolah ke Perguruan Tinggi, banyak siswa yang diterima di PTN negeri, memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya, memiliki kecakapan hidup, serta memiliki daya saing dalam kehidupan global.

b. Pengembangan Standar Isi Pendidikan

Standar isi pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang berstandar untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Sekolah memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

dan kurikulum pengembangan untuk pelaksanaan rintisan sekolah bertaraf internasional untuk pelajaran Matematika, FISIKA , BIOLOGI , TIK, dan Bahasa Inggris.

c. Pengembangan Standar Proses Pendidikan

Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berfisika , Biologi, si aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Guru-guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa baik fisik maupun psikologis. Guru-guru juga dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.

d. Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai pembagian tugas masing-masing. Para guru memiliki pemahaman dan penguasaan tentang materi, kurikulum, model-model pembelajaran, penilaian, dan dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi serta dapat membimbing siswa yang berkualitas setaraf internasional. Tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya melaksanakan pelayanan prima.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Berstandar

Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal. Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang , laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang ibadah (mushalla) ruang unit produksi, ruang tempat olah raga, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS,

dan ruanglain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

f. Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar Pengelolaan Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Pengelola SMA menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, Fisika, Biologi, si, keterbukaan, dan akuntabilitas, dalam perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan.

g. Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan

Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan. Pengembangan standar pembiayaan pendidikan meliputi standar biaya investasi, biaya operasional dan standar biaya personal. Standar biaya investasi, antara lain: biaya penyediaan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan sumberdaya manusia (Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa) dan biaya pengembangan usaha sekolah (Koperasi). Standar biaya personal dimaksud antara lain: biaya minimal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Dan Standar biaya personal, antara lain: gaji pegawai dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan yang habis pakai, dan biaya operasional tak langsung (daya dan jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasaran, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain).

h. Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses,

kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kelulusan peserta didik.

Penilaian hasil belajar oleh sekolah adalah untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Ujian Nasional) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Geografi Fisika dan Biologi).

D. Identifikasi Tantangan Nyata (Kesenjangan Kondisi) Antara Kondisi

Pendidikan Saat Ini Terhadap Kondisi Pendidikan Masa Datang

Dalam upaya mengakses pendidikan untuk semua kalangan tanpa kecuali terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan pendidikan sebagai dukungan pada program pemerintah yang berencana untuk menyelenggarakan program pendidikan dalam 12 tahun dan pemerataan pendidikan sekolah dihadapkan pada kenyataan bahwa setiap tahunnya belum semua siswa lulus MADRASAH ALIYAH /SMA berminat dan mendaftar sebagai siswa baru di MAS Persis 165 . Untuk tahun pelajaran 2022/2023 lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Yayasan/Organisasi Pendidikan Persatuan Islam saja ada 35 orang, dan yang mendaftar hanya 20 orang. Kurang dari setengahnya dari mereka tidak melanjutkan sekolah. Hal ini disebabkan minat siswa tinggi tetapi dorongan orang tua yang kurang karena orang tuanya pun tamatan Sekolah Dasar. MAS Persis 165 Arjasari berada di daerah terpencil yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan sehingga para orang tua beranggapan bahwa anak mereka sudah cukup dengan Madrasah Tsanawiyah nanti akhir-akhirnya mengikuti orang tuanya yang mayoritas masyarakat disana sebagai Petani dan buruh, pendidikan di mata mereka tidak begitu penting yang pentingnya adalah bagaimana mencari Uang. Serta adanya perbedaan kualitas anantara jenjang Madrasah Aliyah dengan jenjang SMA. Maka untuk itu perlu upaya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.

Untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam pendidikan, diupayakan pengelolaan sekolah yang strategis dan sistematis, baik dalam

perencanaan, proses/pelaksanaan, pembiayaan, maupun hasil. Untuk itu diperlukan pengelolaan sekolah yang mengarah pada pencapaian standar nasional pendidikan.

Untuk mewujudkan mutu dan relevansi pendidikan, sekolah perlu penataan dan pengelolaan sumber daya yang ada melalui peningkatan standar isi/kurikulum, standar tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan standar proses, standar sarana-prasarana pendidikan, peningkatan standar kelulusan, peningkatan standar mutu kelembagaan dan manajemen, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu, selain perlu dukungan internal sekolah sebagaimana tersebut pada poin di atas, juga keterlibatan orang tua, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah sebagai dukungan eksternal, secara bersama-sama, bahu membahu, mendorong dan mendukung, serta berFisika , Biologi, si aktif dalam mewujudkan sekolah yang kondusif, yaitu terjalinnya hubungan dan komunikasi yang harmonis serta dinamis dalam mensukseskan program sekolah, agar tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Analisis SWOT dalam Renstra MAS Persis 165 Arjasari 2022-2027

1. Kekuatan (Strength)

a. Faktor Historis Kelembagaan

Dalam melaksanakan strategi pengembangan MAS Persis 165 Arjasari , perlu dilakukan analisis situasi, baik yang Fisika , Biologi, ndang menguntungkan, atau menjadi kekuatan, maupun kelemahan, tantangan, dan peluang, serta langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk lima tahun ke depan.

Dalam perkembangannya sampai sekarang, MAS Persis 165 Arjasari memiliki kemajuan yang cukup, baik sarana/prasarananya maupun input dan outputnya yang tersebar di wilayah lingkungan kecamatan Tanjungsari dan sekitarnya..

Sebagai lembaga pendidikan formal, MAS Persis 165 Arjasari berada dalam naungan Kementerian Agama RI. Landasan yuridis sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikannya, antara lain:

1. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam Pendidikan nasional.
3. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

b. Letak Geografis

MAS Persis 165 Arjasari berdiri di atas tanah seluas 2334 m², dengan luas bangunan seluruhnya 1687 m². Status tanah tersebut adalah tanah milik yayasan. Untuk sarana Upacara Bendera dengan jenis lantai *diplester*. Di sekeliling tanah dibangun ruangan-ruangan kelas yang sekaligus menjadi pembatas dengan lingkungan luar dengan posisi lapangan upacara ditengah dan pintu gerbang disebelah utara. Sumber air yang digunakan *Sumur* dengan sanitasi yang baik. Kondisi halaman tertata dengan rapi dan tempat sampah disimpan di bagian belakang berdekatan dengan WC siswa.

Gambaran keadaan MAS Persis 165 Arjasari meliputi keadaan peserta didik yang tergambar di dalamnya jumlah, siswa yang tidak naik/tidak lulus setiap tahunnya, perolehan Hasil SKHUN, peringkat di KKM, yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, gambaran orang tua, kerjasama orang tua dan penghargaan yang diperoleh. Keadaan lain yang akan Fisika, Biologi, parkan adalah tentang keadaan gedung madrasah, sarana prasarana, keadaan tanah atau lokasi, tenaga administrasi dan guru.

c. Ketenagaan

Sumber Daya Manusia di MAS Persis 165 Arjasari merupakan unsur pokok dalam pengembangan strategis di lembaga pendidikan formal tersebut. Secara umum keadaan karyawan baik tetap maupun tiak tetap di MAS Persis 165 Arjasari dapat digambarkan sebagai berikut;

1. Secara kuantitatif tenaga edukatif dan administratif cukup memadai, tidak perlu penambahan.
2. Secara kualitatif tenaga edukatif cukup memadai, karena rata-rata berpendidikan S.1. dan ada di antaranya yang sudah berpendidikan S.2

3. Tenaga edukatif berpendidikan yang berpendidikan S.1 berjumlah 20 orang, dan S2 berjumlah 2 orang.
4. Tenaga administratif yang berpendidikan S.1

d. Input Siswa dan Alumni

1. Meningkatnya jumlah dan minat calon peserta didik baru yang masuk ke MAS Persis 165 Arjasari dari tahun ke tahun merupakan modal utama dalam pengembangan strategis Madrasah Aliyah di masa mendatang, khususnya dalam peningkatan kualitas lulusan.
2. Jumlah alumni yang cukup besar dan tersebar di berbagai instansi pemerintah dan swasta, serta organisasi kemasyarakatan, bila dikoordinasikan dengan baik sangat potensial untuk ikut berperan serta secara aktif dalam pengembangan MAS Persis 165 Arjasari .

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Sarana dan fasilitas pendidikan yang berupa tanah seluas 1687 m² milik sendiri dapat dikembangkan dan ditata menjadi kampus pendidikan yang religius, edukatif, dan inovatif.
2. Sarana dan prasarana gedung dan peralatannya secara kuantitatif masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kriteria Standar Pendidikan Nasional (SPN).

f. Dukungan Orang Tua Siswa

1. Orang tua siswa yang terhimpun dalam wadah Komite Madrasah.
2. Peran Komite Madrasah sebagai lembaga legislatif harus dapat bekerja sama secara optimal dengan pengelola MAS Persis 165 Arjasari dalam merumuskan kebijakan-kebijakan operasional Madrasah, dan menggali sumber dana demi peningkatan kesejahteraan dan kualitas operasional pendidikan di MAS Persis 165 Arjasari

2. Kelemahan- Kelemahan (Weakness)

a. Persepsi Masyarakat

MAS Persis 165 Arjasari sebagaimana MA yang lain khususnya di Jawa Barat, oleh sebagian masyarakat masih terkesan sebagai lembaga pendidikan agama, nomor dua setelah SMA yang hanya mengkaji ilmu-ilmu

agama. Hal ini terlihat dari para peminatnya yang masuk ke Madrasah Aliyah , khususnya secara kualitatif rata-rata masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan. Demikian pula kondisi sosial dan ekonominya rata-rata kelas menengah ke bawah.

b. Kualitas Input dan Output Siswa

Bila dilihat dari segi kualitas, maka baik input maupun output siswa MAS Persis 165 Arjasari , secara akademik mutunya masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata UM Madrasah Aliyah calon siswa yang masuk dan UM rata-rata outputnya masih di bawah lima. Namun secara kuantitatif terjadi rata-rata peningkatan nilai.

c. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Secara umum motivasi belajar siswa MAS Persis 165 Arjasari masih rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran (seperti tidur, ngantuk di kelas, dan masuk kesiangan/terlambat) atau tidak mengerjakan PR.

d. Etos Kerja Karyawan dan Tradisi Akademik

MAS Persis 165 Arjasari dalam usianya yang cukup panjang, masih memiliki kultur pendidikan yang belum maksimal dengan tujuan pendidikan nasional seperti disiplin kehadiran maupun kepedulian dalam melaksanakan tugasnya.

Perubahan yang cepat memerlukan tenaga yang profesional, dinamis, kreatif, produktif, dan inovatif. Perubahan yang lebih mengarah pada tuntutan profesionalisme kadangkala terbentur pada pertimbangan-pertimbangan primordial dan alasan-alasan klasik. Masih ada beberapa tenaga edukatif yang kurang memanfaatkan peluang emas dalam peningkatan profesionalisme disiplin ilmunya. Hal ini perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan dan budaya kerja tradisional, agar dapat meningkatkan kinerja guru secara profesional dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di MAS Persis 165 Arjasari .

Rutinitas tradisi akademik yang kurang berorientasi pada kualitas/mutu pendidikan mengakibatkan rendahnya mutu lulusan, dan lemah dalam bersaing dengan siswa SMA yang lain. Di samping itu, lemahnya manajemen dalam

administrasi keuangan yang dirasakan masih tradisional, diperlukan perubahan-perubahan ke arah manajemen keuangan yang lebih baik, profesional, dan norma serta perimbangan keuangan yang lebih baik dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

e. Otonomi Lembaga

Otonomi lembaga pendidikan formal seperti MAS Persis 165 Arjasari yang masih terikat oleh birokrasi dan aturan-aturan dari pusat atau Kanwil Jawa Barat yang dirasakan sangat sentralistik dan membatasi ruang gerak madrasah secara keseluruhan. Hal ini sangat kurang sejalan dengan semangat Otonomi daerah. Kekuatan intervensi birokrasi masih cukup mengikat dan cenderung mematikan kreativitas Kepala Madrasah, guru, dan tenaga Tata Usaha.

3. Peluang (Opportunity)

a. Pengembangan Madrasah Aliyah

Peluang yang sangat baik dalam pengembangan Madrasah Aliyah yang diberikan pemerintah untuk karyawan MAS Persis 165 Arjasari dalam beberapa tahun ini sangat dirasakan oleh Madrasah tersebut, walaupun dalam jangka pendek banyak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Namun untuk jangka panjang pengembangan dan peningkatan Madrasah Aliyah ini sangat positif, karena hanya dengan tenaga-tenaga yang baik dan berkualitas, serta profesional pengelolaan lembaga ini dapat optimal serta akuntabel.

b. Animo Masyarakat

Dengan memperhatikan beberapa kekuatan yang dimiliki oleh MAS Persis 165 Arjasari, merupakan faktor pendorong terhadap meningkatnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah sebagai pilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan calon siswa baru yang ingin masuk dan belajar di kampus MAS Persis 165 Arjasari

c. Dukungan Pemerintah

Dengan dikucurkannya bantuan dana baik untuk rehab maupun untuk sarana lainnya MAS Persis 165 Arjasari menunjukkan adanya kepercayaan

penuh dan dukungan pemerintah terhadap Madrasah. Hal ini merupakan peluang yang baik bagi MAS Persis 165 Arjasari untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terpadu dan komprehensif.

d. Aplikasi Konsep SBM di Madrasah Menjelang Otonomi Pendidikan

Sejalan dengan bergulirnya pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, maka konsep pelaksanaan desentralisasi otonomi pendidikan khususnya di lingkungan Kementrian Agama merupakan keharusan. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah bentuk alternatif madrasah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan. Sebagai wujud dari reformasi pendidikan, MBM pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. MBM berpotensi untuk meningkatkan Fisika, Biologi, si masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Model ini dimaksudkan untuk menjamin semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat, dan di pihak lain semakin meningkatnya otonomi madrasah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi.

Aplikasi MBM menjelang era otonomi daerah khususnya di bidang pendidikan merupakan peluang yang baik dan memiliki potensi yang besar untuk menciptakan Kepala Madrasah, guru, dan tenaga administratif yang profesional. Dengan demikian, madrasah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui Fisika, Biologi, si langsung dari orang tua dan masyarakat. MBM menuntut komitmen semua unsur terkait (personil sekolah, orang tua, siswa, dan masyarakat yang lebih luas) dalam mengambil keputusan-keputusan tentang operasional pendidikan di madrasah. Dengan demikian, kalangan profesional, orang tua, dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat madrasah.

e. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

MAS Persis 165 Arjasari memiliki sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai dari segi kuantitas, serta fasilitas baru terus menerus mendapat

penambahan baik melalui proyek pemerintah maupun dana swadaya orang tua murid untuk renovasi ruang belajar dan fasilitas lain yang lama.

4. Tantangan (Threat)

a. Perkembangan IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta informasi yang begitu pesat dan sangat cepat. Pada umumnya lembaga pendidikan khususnya madrasah sangat dirasakan lambat bahkan cenderung tertinggal dalam mengantisipasi Fisika, Biologi, dan perkembangan IPTEK khususnya dalam dunia pendidikan, bila dibandingkan dengan lembaga lain atau swasta.

b. Sosial Ekonomi Masyarakat

Krisis ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang berkepanjangan, menyebabkan dunia pendidikan kehilangan arah dan misinya, karena krisis tersebut telah masuk dan mempengaruhi kebijakan operasional dan pengelolaan lembaga pendidikan.

c. Kompetisi Masuk Ke Jenjang Pendidikan yang Lebih Tinggi

Ketatnya persaingan/kompetisi memasuki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini sebagai akibat dari tidak seimbangnya daya tampung di SLTA dengan calon siswa, oleh karena itu output Madrasah dituntut untuk dapat bersaing dengan sekolah lain baik negeri maupun swasta yang pavorit untuk dapat memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

d. Dunia wiraswasta dan Tuntutan Masyarakat

Semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan lapangan kerja/ dunia wiraswasta, sebagai akibat dari kurang seimbangnya lapangan kerja dengan pencari kerja. Oleh karena itu di masa sekarang dan yang akan datang dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia usaha, paling tidak siswa memiliki keterampilan.

Semakin derasnya tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah dalam hal pembinaan moral dan akhlaq sebagai basis manusia serta penguasaan IPTEK dalam melakukan aktivitasnya di berbagai bidang.

Keempat hal tersebut di atas merupakan tantangan yang harus di jawab oleh MAS Persis 165 Arjasari . Tantangan tersebut akan memacu kesadaran warga Madrasah maupun orang tua siswa untuk berupaya secara maksimal melalui langkah-langkah strategis. Karena jika tidak bisa menjawab dan mengantisipasi Fisika , Biologi, dan tantangan tersebut maka cepat atau lambat madrasah akan ditinggalkan oleh masyarakat.

D. STRATEGI SWOT

Strategi S-O

1. Latar belakang madrasah yang kental dengan peran madrasah dalam perkembangannya dapat dijadikan modal utama untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah dan mempermudah aplikasi konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
2. Letak geografis madrasah berada di dalam lingkungan masyarakat harus dapat mewarnai dan menjiwai sumber daya manusia berperilaku *akhlakul karimah*.
3. Tenaga edukatif yang memadai (guru dan TU) harus dapat memaksimalkan pemberdayaan seluruh sarana madrasah untuk kepentingan pelayanan siswa dalam mencapai tujuan yang maksimal.
4. Input siswa jumlahnya banyak yang berasal dari beberapa kabupaten dan wilayah lain di luar pulau jawa menjadi modal untuk mendapat dukungan pemerintah pusat/daerah dalam memberikan bantuan operasional madrasah demi tercapainya siar Islam yang lebih luas.
5. Sarana dan prasarana yang luas, lengkap dan memadai memacu sumber daya manusia untuk senantiasa dapat mengikuti kemajuan IPTEK untuk mempertebal IMTAK.
6. Dukungan orang tua siswa yang kuat dimanfaatkan sebesar-besarnya sesuai konsep MBM.

Strategi S-T

1. Tenaga edukatif yang cukup memadai harus bisa mengantisipasi Fisika , Biologi, sains dan mengikuti perkembangan IPTEK guna peningkatan pelayanan kepada siswa sehingga output madrasah siap menghadapi pengaruh globalisasi.
2. Dukungan orang tua siswa yang kuat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi ekonomi mereka, secara bertahap transparan dan logis sesuai prioritas kebutuhan pendidikan anak.
3. Input siswa jumlahnya besar harus ada sebagian dari mereka yang memiliki kemampuan akademik dan finansial untuk berkompetisi masuk perguruan tinggi favorit di jurusan yang menjanjikan.
4. Input siswa dengan jumlah yang besar yang berasal dari keluarga berkemampuan ekonomi menengah ke bawah harus lebih diarahkan kepada kemampuan berusaha mandiri sehingga perlu dibekali ketrampilan khusus yang bersifat praktis ekonomis.

Strategi W-O

1. Memperkecil dan menghilangkan persepsi masyarakat tentang madrasah sebagai sekolah kelas kedua atau sekolah alternatif setelah tidak diterima di sekolah umum. Dilakukan dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang megah, nyaman dan memadai, mengembangkan sumber daya manusia serta adanya dukungan/komitmen pemerintah untuk mengembangkan madrasah.
2. Input siswa berkualitas akademik rendah dan kualitas output yang kurang memuaskan memacu sumber daya manusia (khususnya guru) untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mampu memanfaatkan fasilitas madrasah secara kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan etos kerja karyawan dengan dukungan pemerintah berupa perhatian peningkatan kesejahteraan.

5. Mengurangi tradisi akademik yang monoton, mekanistik dan budaya santai. Dilakukan dengan aplikasi konsep MBM dan pengembangan Madrasah Aliyah melalui berbagai kegiatan pelatihan/penataran.
6. Meningkatkan otonomi madrasah sebagai implemenetasi konsep MBM.

Strategi W-T

1. Etos kerja karyawan dan tradisi akademik di MAS Persis 165 Arjasari dapat Fisika , Biologi, cu dengan kelengkapan media pendukung aktivitas belajar/ kantor sebagai dampak dari perkembangan IPTEK.
2. Meningkatkan belajar siswa dengan mensosialisasikan harapan dunia kerja dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan madrasah.
3. Meningkatkan hubungan antara madrasah dengan masyarakat, pondok pesantren dan perguruan tinggi untuk meningkatkan tingkat input siswa berdasarkan soial ekonomi mereka.
4. Otonomi lembaga dapat ditingkatkan dengan memberikan pelayanan yang berorientasi tuntutan dunia kerja dan masyarakat.

Matrik 1. Renstra MAS Persis 165 Arjasari 2022-2027

Faktor Internal	<p>Kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksistensi Departemen Pendidikan sebagai penyelenggara pengelolaan pendidikan 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dan pasal 35. 3. Sumberdaya manusia kehumanan tersedia. 4. Sumberdaya pendidik tersedia. 5. Hasil-hasil pengembangan pendidikan yang selama ini telah dilaksanakan 	<p>Kendala/kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan dan kemampuan mengelola sumberdaya pendidik masih lemah terindikasi dengan terbatasnya unit-unit pengelolaan pendidikan yang beroperasi secara penuh 2. Pemberian peran kepada masyarakat kurang dalam mengawasi pendidikan 3. Distribusi belum maksimal palagi kedaerah pelosok masih kurang diperhatikan 4. Pemanfaatan Madrasah Aliyah untuk pengelolaan pendidikan belum optimal 5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belum selaras dengan pengelolaan pendidikan 6. Pemberian akses terhadap kebijakan dan informasi pendidikan rendah 7. Peraturan perundangan bidang pendidikan belum sepenuhnya dapat diterapkan/diimplementasikan.
Faktor Eksternal		

		8. Terbatasnya sarana-prasarana pendukung pelaksanaan pembangunan pendidikan.
<p>Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pemanfaatan sumberdaya pendidikan besar. 2. Komitmen dalam negeri dalam menyelenggarakan pendidikan 3. Dukungan internasional yang besar untuk pengelolaan pendidikan 4. Keberadaan mitra pendidikan serta potensi peran serta masyarakat yang potensial dalam mendukung pembangunan pendidikan melalui keterlibatannya dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan 5. Permintaan pasar terhadap hasil sumberdaya pendidikan tinggi. 6. Peluang investasi dalam dunia pendidikan tinggi 	<p>Strategi Memakai Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dalam penanganan permasalahan pendidikan 2. Sertifikasi terhadap guru-guru yang di galakan pemerintah 3. Peningkatan pengelolaan Non Timber Forest Product (NTFP) 4. Percepatan pembangunan pendidikan 5. Membangun dan memperkuat pengelolaan pendidikan 6. Peningkatan pemanfaatan aneka fungsi pendidikan 7. Pemanfaatan dukungan internasional dalam pengelolaan pendidikan 8. Percepatan penyediaan data informasi spatial dan non spatial 9. Penyusunan dan penyempurnaan rencana-rencana pendidikan 	<p>Strategi Menanggulangi Kendala/Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan fasilitas performance pendidikan 2. Perlindungan dan pemanfaatan sumberdaya bersama masyarakat 3. Pembangunan sekolah yang bermutu 4. Mendorong peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan 5. Peningkatan peran serta masyarakat 6. Peningkatan akses masyarakat terhadap kebijakan dan informasi pendidikan 7. Pembentukan unit pengelolaan pendidikan melalui KKG/MGMP 8. Koordinasi dan sinkronisasi dengan sektor lain dalam pendidikan 9. Pengembangan IPTEK 10. Peningkatan profesionalisme Madrasah Aliyah pendidikan 11. Peningkatan komunikasi dan konsultasi para pihak
<p>Tantangan/Ancaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencairan keuangan sulit karena harus beberapa pos 2. Meningkatnya sekolah dijadikan ajang bisnis 3. Penyediaan lapangan pekerjaan sulit 	<p>Strategi Memakai Kekuatan Untuk Mengatasi Tantangan/Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan hukum dalam perlindungan pendidikan 2. Percepatan rehabilitasi pendidikan dan lahan 3. Peningkatan pengelolaan dan fungsi pendidikan 	<p>Strategi Memperkecil Kelemahan Dan Mengatasi Tantangan/Ancaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sinkronisasi penyelenggaraan pendidikan Pusat dan daerah 2. Mendorong pengembangan pendidikan masyarakat daerah terpencl 3. Mendorong para siswa dalam mencari pekerjaan

BAB III
RENCANA STRATEGIS
MAS PERSIS 165 ARJASARI
LIMA TAHUN KE DEPAN

A. Visi MAS Persis 165 Arjasari

MAS Persis 165 Arjasari memiliki Visi sebagai berikut : Terwujudnya Manusia Sebagai Khalifah Alloh di Muka Bumi

B. Misi MAS Persis 165 Arjasari

- Membentuk siswa menjadi insan Ulul Albab
- Membentuk kader muslim yang Tafaquh Fiddien.
- Menerapkan sikap disiplin, amanah dan berakhlak mulia.
- Mengembangkan potensi siswa menurut minat dan bakat siswa
- Menciptakan lingkungan yang islami di dalam dan di luar madrasah

C. TUJUAN MADRASAH:

- Output memiliki keunggulan dalam hal Keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan yang maha esa sebagai Madrasah yang berciri khas islam
- Akhlaqul karimah dalam ruang lingkup hablum minalloh dan hablum minan nas
- Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi terhadap bangsa dan negara
- Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- Komitmen dalam berkompetisi sehat untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh dengan melibatkan peran serta lingkungan masyarakat
- Kepekaan sosial dan kepedulian terhadap alam
- Kesehatan Mental, Spiritual dan Fisik
- Secara institusional

- Menjadikan madrasah yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional;
- Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mengikuti Kegiatan Ke RG UGan bagi seluruh warga Madrasah , agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga Madrasah ;
- Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

F. Bagan (Struktur) Alur Pengembangan MAS Persis 165 Arjasari

Sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah sebagaimana termaktub di atas, selayaknya struktur organisasi MAS Persis 165 Arjasari berbeda dengan struktur Madrasah Aliyah pada umumnya. Adapun pengembangan struktur tersebut terdiri dari; Kepala Madrasah, Komite Madrasah, dan Seorang Wakil Kepala Madrasah. Dan dibantu oleh : Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Humas, dan Bidang Keagamaan, serta seorang Koordinator BP/BK.

Di samping itu, untuk membantu terlaksananya tugas Wakil Kepala MAS Persis 165 Arjasari mengembangkan struktur di bawah para Wakil Kepala dengan menunjuk beberapa orang pembina. Para pembina dimaksudkan adalah:

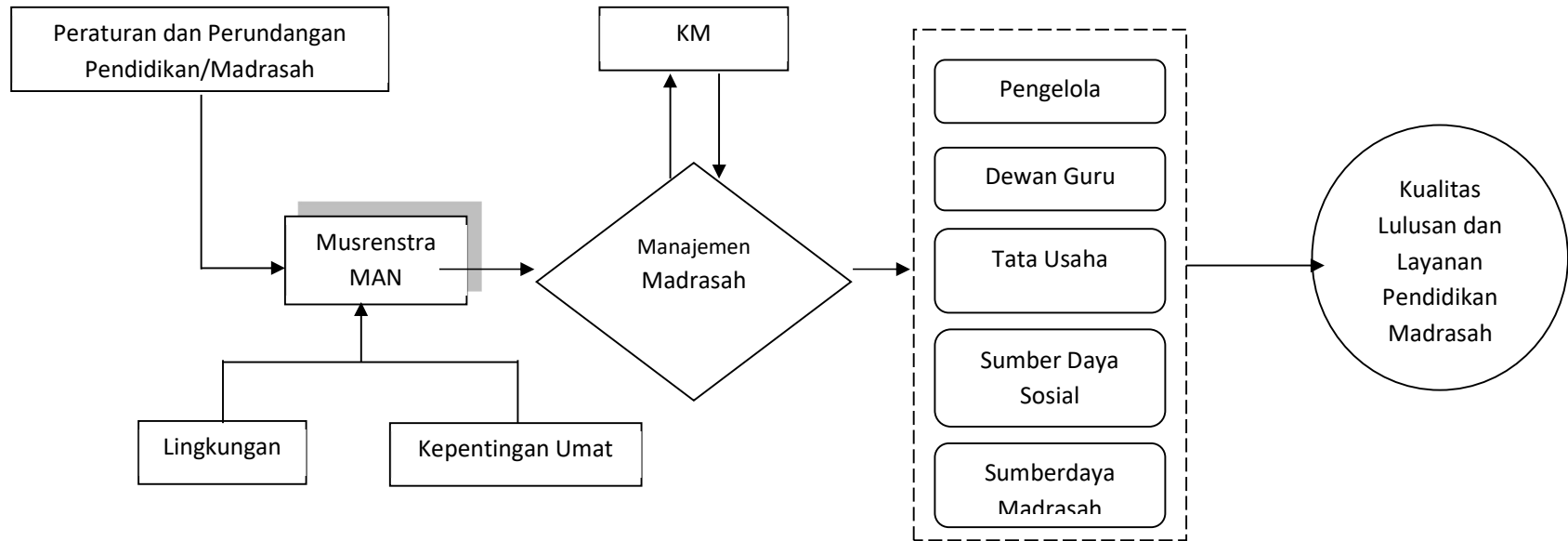
- *Pembina di bawah koordinasi bidang Kurikulum sebagai berikut:*
 1. Satu orang pembina urusan administrasi kurikulum
 2. Satu orang pembina urusan akademik
 3. Satu orang Pembina urusan Perpustakaan
- *Pembina di bawah koordinasi bidang Kesiswaan sebagai berikut:*

1. Satu orang pembina urusan OSIS
 2. Satu orang pembina urusan Olah raga dan Seni
 3. Satu orang pembina urusan UKS
- *Pembina di bawah koordinasi bidang Sarana Prasarana sebagai berikut:*
 1. Satu orang pembina urusan Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan (K3).
 - *Pembina di bawah koordinasi bidang Humas sebagai berikut:*
 1. Satu orang pembina urusan Keagamaan.
 2. Satu orang pembina urusan komputer dan Internet.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Tata Usaha MAS Persis 165 Arjasari dibantu oleh beberapa staf Tata Usaha, antara lain;

- ☞ Urusan Pembuatan daftar gaji
- ☞ Urusan kepegawaian
- ☞ Urusan Administrasi pegawai, Fisika , Biologi, surat , dan operator komputer
- ☞ Urusan inventaris
- ☞ Urusan administrasi kesiswaan
- ☞ Urusan administrasi keuangan BOS
- ☞ Urusan administrasi pustakawan
- ☞ Urusan administrasi umum
- ☞ Urusan Kopsis
- ☞ Urusan pemeliharaan halaman taman madrasah
- ☞ Urusan jaga malam

Alur Pengembangan MAS Persis 165 Sumedang



A. Profil Bidang Organisasi Dan Manajemen

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi di bidang pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu memandang potensi dan pergerakan daerah sebagai aset pendidikan untuk mengembangkan daerah itu sendiri. MAS Persis 165 Arjasari tentu juga akan mengambil langkah ke arah itu. Sebagai wujud kepedulian dan akuntabilitasnya terhadap masyarakat. Oleh karena itu aset dan kebutuhan daerah akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang adaptif dengan daerah, yang tetap mengacu pada kurikulum yang bersifat nasional. Dengan demikian kurikulum yang akan dikembangkan / diterapkan di MAS Persis 165 Arjasari bersifat spiral, maksudnya kurikulum nasional diadaptasi dengan kebutuhan daerah. Oleh karena itu MAS Persis 165 Arjasari sebagai lembaga pendidikan berani mengambil inisiatif yang inovatif mengemas pendidikan madrasah dengan mengembangkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Organisasi dan manajemen MAS Persis 165 Arjasari memiliki tugas dan tanggung jawab meningkatkan kinerja dan sumber daya manusia madrasah sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif, produktif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepada MAS Persis 165 Arjasari menuntut kemampuan profesional dari pengelola dan pelaksananya sehingga madrasah ini menjadi lembaga yang berkualitas dengan tidak mengurangi kuantitasnya. Adapun kondisi ideal yang diharapkan dalam bidang pengembangan organisasi dan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Profil Ideal Struktur Organisasi MAS Persis 165 Arjasari

Berdasarkan fungsi dan wewenangnya Organisasi MAS Persis 165 Arjasari dapat dipilah menjadi dua komponen, yaitu Komite Madrasah dan Pengelola Madrasah.

1.1 Komite Madrasah

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj, II/409/2003 tanggal 14 September 2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah. Komite Madrasah adalah merupakan wujud pemberdayaan Fisika, Biologi, dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di madrasah, pemberdayaan Fisika, Biologi, dan masyarakat mengandung pemahaman bahwa masyarakat madrasah

(stakeholder) harus memiliki *sense of responsibility* dan *sense of belonging* terhadap penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di masyarakat

Komite Madrasah sebagai wadah pelaksanaan otonomi pendidikan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga musyawarah pada madrasah. Sebagai lembaga tertinggi dari masyarakat madrasah, Komite Madrasah berfungsi sebagai penentu kebijakan umum madrasah dan merupakan lembaga pengendali dan pengontrol penyelenggaraan pendidikan di madrasah baik dari segi akademik, maupun segi administrasi kependidikannya. Adapun tugas dan tanggung jawab, tata cara pembentukan dan pemberhentian Komite Madrasah dalam lampiran Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj, II/409/2003 tanggal 14 September 2003

1.2 Pengelola Madrasah

Pengelola adalah pihak yang bertanggung-jawab secara langsung untuk memimpin dan menjalankan roda organisasi dan operasional madrasah. Kepala Madrasah adalah pucuk pimpinan Madrasah Aliyah yang secara operasional dibantu oleh para Wakil Kepala Madrasah, dan koordinator program serta pembina. Komposisi struktur organisasi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Seorang Kepala Madrasah
- Seorang Wakil Kepala Madrasah
- Seorang Bidang Kurikulum
- Komite Madrasah
- Seorang Kepala Urusan Tata Usaha
- Pengelola Perpustakaan
- Pengurus BK
- Pengelola Lab Komputer

Di samping itu, untuk membantu terlaksananya tugas para bidang MAS Persis 165 Arjasari mengembangkan struktur di bawah para Wakil Kepala dengan menunjuk beberapa orang pembina. Para pembina dimaksudkan adalah:

- *Pembina di bawah koordinasi bidang Kurikulum:*

4. Satu orang pembina urusan administrasi kurikulum
5. Satu orang pembina urusan
6. Satu orang Pembina urusan Perpustakaan
7. Satu orang Pembina urusan Komputer
- *Pembina di bawah koordinasi bidang Kesiswaan:*

4. Satu orang pembina urusan OSIS
5. Satu orang pembina urusan Pramuka
6. Satu orang pembina urusan Olah raga
7. Satu orang pembina urusan Koperasi Siswa

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Kepala Tata Usaha MAS Persis 165

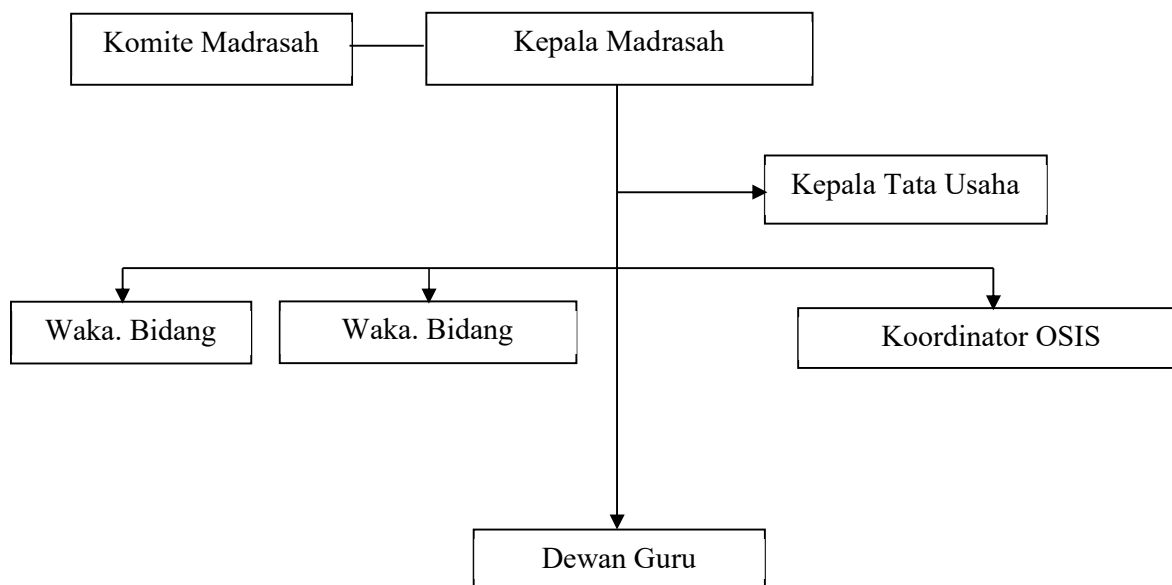
Arjasari dibantu oleh beberapa staf Tata Usaha, antara lain;

- ❖ Urusan Pembuatan daftar gaji
- ❖ Urusan Administrasi pegawai, Fisika , Biologi, surat , dan juru tik
- ❖ Urusan inventaris
- ❖ Urusan administrasi keuangan BOS
- ❖ Urusan administrasi pustakawan
- ❖ Urusan administrasi umum
- ❖ Urusan jaga malam
- ❖ Urusan rumah tangga madrasah

Kelompok pelaksana adalah personil madrasah yang melaksanakan tugas-tugas operasional secara langsung, substantif-fungsional sesuai dengan bidang penugasan masing-masing. Komponen pelaksanaan terdiri dari :

1. Guru mata pelajaran dengan latar belakang disiplin ilmu yang sesuai.
2. Petugas layanan perpustakaan dan media pembelajaran.
3. Laboran / Instruktur komputer.
4. Wali kelas

**STRUKTUR PENGEMBANGAN ORGANISASI
MAS PERSIS 165 ARJASARI
LIMA TAHUN KE DEPAN**



Komponen pendukung adalah mereka yang memberikan pelayanan bagi kelangsungan, kelancaran dan optimalisasi pembelajaran di Madrasah Aliyah .Persis 165 -Arjasari. Koordinasi kegiatan dan tugas komponen ini berada dalam lingkup kerja Tata Usaha madrasah yang membidangi :

- (1) Administrasi kesekretariatan.
- (2) Administrasi kepegawaian.
- (3) Administrasi keuangan.
- (4) Administrasi sarana dan prasarana.
- (5) Kebersihan, ketertiban dan keamanan.

2. Profil Ideal Manajemen Madrasah

Dalam MBM Kepala Madrasah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola madrasah tanpa mengabaikan kebijakan dan prioritas pemerintah. Komponen-komponen MBM meliputi; (1) Manajemen/organisasi/kepemimpinan, (2)

Proses belajar mengajar, (3) Sumber daya manusia , dan (4) Administrasi sekolah/madrasah.

Pada saat sekarang ini minimal ada tiga tingkatan model MBM yang dapat dilaksanakan di madrasah, tergantung dari situasi, kondisi, dan kemampuan madrasah tersebut. Ketiga model tersebut adalah; pertama, sekolah yang dapat melaksanakan MBM secara penuh; kedua, sekolah dengan MBM tingkat menengah/sedang; ketiga, sekolah dengan MBM secara minimal. Kriteria dari masing-masing tingkatan tersebut seperti tampak pada Tabel 9 :

Tabel 9
Kriteria Model MBM

Tipe Madrasah	Syarat 1: Pemilihan Kamad dan guru	Syarat 2: Bentuk Fisika , Biologi, si Masyarakat	Syarat 3: Lokasi/kemampuan daerah dan orang tua	Syarat 4: Kemampuan menghimpun dana	Syarat 5 SKHUN Input/output
1. Penuh	Dipilih karena memiliki ketrampilan	Fisika , Biologi, si masyarakat besar dan dana	Pendapatan daerah tinggi	<i>Dana tak tergan</i> tung pada peme-rintah, tapi dari masyarakat	Tinggi
2. Menengah	Dipilih karena memiliki ketrampilan	Fisika , Biologi, si masyarakat besar dan dana	Pendapatan daerah sedang	Tergantung pada dana pemerintah	Sedang
3. Minimal	Dipilih karena memiliki ketrampilan	Fisika , Biologi, si masyarakat kurang	Pendapatan daerah rendah	Sangat tergantung pada dana pemerintah	Rendah

Dengan melihat kriteria di atas dan kondisi obyektif di MAS Persis 165 Arjasari, maka MBM yang mampu diterapkan untuk lima tahun ke depan adalah tipe menengah, dan tingkat tinggi (bila kondisinya memungkinkan), karena beberapa persyaratan di atas sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada di Madrasah saat ini.

Adapun profil ideal di bidang manajemen yang diharapkan untuk lima tahun kedepan di MAS Persis 165 Arjasari adalah:

- a. Terlaksananya prinsip-prinsip MBM
- b. Tingkat ketergantungan dari birokrasi rendah, serta pro aktif dalam menghadapi perubahan dan tantangan serta dapat mengikuti perkembangan IPTEK
- c. Memiliki jiwa kewirausahaan, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan.
- d. Disiplin, konsisten dengan prinsip, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.
- e. Memiliki organisasi yang kuat dan secara aktif dapat membantu pengembangan madrasah secara keseluruhan.
- f. Pengelolaan data dan informasi dikelola secara profesional.
- g. Struktur organisasi madrasah merupakan satu sistem dan satu team work yang kompak serta aspiratif dan dinamis.

3. Operasional / Deskripsi kerja

Organisasi MAS Persis 165 Arjasari dapat berfungsi sebagai mana mestinya jika masing-masing komponen memahami deskripsi kerja yang menjadi tugas pokok dan tanggung-jawabnya.

4. Komunikasi yang Efektif antara Madrasah dengan Masyarakat

Madrasah sebagai lembaga yang menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi insan akademis dan religius perlu melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan masyarakat di sekitar madrasah. Pelaksanaan hubungan pihak madrasah dengan masyarakat dikoordinir oleh bidang Humas dibawah pengawasan dan tanggung jawab Kepala Madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa mewujudkan wawasan wiyata mandala, sebagai realisasinya madrasah melalui bidang humas memiliki

program kegiatan yang merepresentasikan fungsi madrasah dalam bakti sosial / bakti masyarakat.

Koordinasi yang sangat penting dan mesti dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah AS Persis 165 Arjasari dalam setiap kegiatan baik intra atau ekstrakurikuler adalah dengan pihak pondok pesantren tempat sebagian siswa bertempat tinggal.

5. Menjamin Terpeliharanya Madrasah yang Akuntabel

Program kerja madrasah, program bidang, program pembina ekstra kurikuler dan kegiatan lain yang bersifat insidental merupakan representasi rencana kerja/kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada setiap program yang disusun dilengkapi dengan perkiraan biaya yang dibutuhkan, disesuaikan dengan kemampuan pendanaan yang tersedia baik bersumber BOS atau sumber lainnya yang halal.

Setiap akhir pelaksanaan kegiatan harus menyusun laporan tertulis yang berisi tentang jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, person yang terlibat, hasil yang telah dicapai, dan rincian biaya beserta bukti pembayaran yang telah dikeluarkan selama kegiatan yang dimaksud

B. PROFIL BIDANG KURIKULUM

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi di bidang pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu memandang potensi dan pergerakan daerah sebagai aset pendidikan untuk mengembangkan daerah itu sendiri. MAS Persis 165 Arjasari tentu juga akan mengambil langkah ke arah itu. Sebagai wujud kepedulian dan akuntabilitasnya terhadap masyarakat. Oleh karena itu aset dan kebutuhan daerah akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang adaptif dengan daerah, yang tetap mengacu pada kurikulum yang bersifat nasional. Dengan demikian kurikulum yang akan dikembangkan/diterapkan di MAS Persis 165 Arjasari adalah kurikulum nasional yang diadaptasi dengan kebutuhan daerah.

Kurikulum ini bersifat meluas dan mendalam, meluas karena konsekuensi terhadap tuntutan daerah dan mendalam, karena harus menyentuh prasyarat pengetahuan minimal dari kurikulum nasional adaptif tersebut.

Bila diproyeksikan dalam sumbu x dan sumbu y, maka pada sumbu x merupakan adaptasi terhadap kebutuhan daerah sedangkan ke arah sumbu y merupakan kurikulum pokok yang berskala nasional.

Kebijakan penerapan kurikulum ini mengingat pendidikan sudah merupakan kewenangan daerah (OTDA) dan desentralisasi pendidikan yang sudah saatnya (lembaga pendidikan) yang terlibat langsung dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan di daerah.

Oleh karena itu MAS Persis 165 Arjasari sebagai lembaga pendidikan berani mengambil inisiatif yang inovatif mengemas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berwawasan lingkungan. Beberapa hal yang diharapkan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di MAS Persis 165 Arjasari adalah:

1. Mutu Proses Belajar Mengajar

Peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah adalah dengan meningkatkan mutu efektifitas dan efisiensi implementasi Kurikulum 2013 melalui:

1. Peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran inti (core subyek) berupa Matematika, Bhs.Inggris, Ekonomi,Geografi, PKn, Bahasa Indonesia
2. Penerapan peningkatan kemampuan dasar (basic Competensis) yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu dan jenjang tertentu Selaras dengan visi misi tujuan dan sasaran dari pengelolaan MAS Persis 165 Arjasari maka konsekwensinya adalah bahwa akan terjadi konsentrasi kepentingan terhadap beberapa mata pelajaran yang menjadi karakteristik khas dari MAS Persis 165 Arjasari untuk mengejewantahkan tujuan kongkret pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah . Tujuan tersebut selanjutnya dikolaborasikan dengan kondisi obyektif MAS Persis 165 Arjasari sehingga target pencapaiannya adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk:
 1. Mampu menjadi warga masyarakat masa depan
 2. Membekali siswa cara yang terbaik dalam menguasai konsep dan prinsip dasar suatu disiplin ilmu, bagaimana belajar menuju pada masyarakat belajar
 3. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang membuahkan pola berfikir, bersikap dan berperilaku Islami
 4. Menyiapkan lulusan yang siap berkompetisi memasuki pendidikan yang lebih tinggi
2. *Mengembangkan Kurikulum yang Cocok dan Tanggap terhadap Kebutuhan paraSiswa*

Kurikulum Madrasah Aliyah yang ada sekarang ini tentu saja tidak akan mampu merealisasikan kehendak yang dirumuskan dalam empat pernyataan di atas oleh karena itu, mengkolaborasi, meramu dan memodifikasi kurikulum yang ada dengan mengadopsi semua potensi adalah suatu hal yang tidak dapat dihindarkan.

1. Mampu menjadi warga masyarakat masa depan

Mampu menjadi warga masyarakat masa depan merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi sebagaimana juga Sayyidina Ali pernah mengatakan bahwa ajarilah anak-anakmu dengan ilmu masa depan karena mereka akan hidup pada zaman yang kamu tidak akan mengalaminya. Filosofis tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk konsep kerja mata pelajaran normatif yakni selain mata pelajaran inti merupakan tulang punggung yang sangat dominan untuk diandalkan dalam pencapaian target tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kemampuan dasar (Basic Competensis) berupa wawasan idealisme dan realism tentang kecenderungan masyarakat kekinian dan masa depan. sehubungan dengan materi pelajaran. Support dari materi mata pelajaran inti cenderung terbentuk pengayaan materi pelajaran berupa Isu, opini dan informasi up to date sehubungan dengan materi pelajarannya.

2. Membekali siswa tentang cara yang terbaik dalam menguasai konsep dan prinsip dasar suatu disiplin ilmu, bagaimana belajar menuju pada masyarakat belajar.

3. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk cara bagaimana yang terbaik dalam menguasai konsep dan prinsip dasar suatu disiplin ilmu serta bagaimana belajar menuju pada masyarakat belajar, merupakan hasil; final dari pembelajaran mata pelajaran inti. Dengan mengentalkan suasana ilmiah dalam diri siswa diharapkan belajar merupakan budaya yang mendarah daging pada diri siswa. Konsekuensi dari pencapaian tujuan ini adalah perlu dukungan pihak lembaga untuk senantiasa membuat kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran baik pada diri siswa maupun pada guru sendiri sebagai pengendali proses belajar mengajar. Adalah sangat tidak mungkin tercapai jika pada diri pengendali (guru)

belum tertanam sikap ilmiah yang senantiasa mengedepankan rasio dan argumentasi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Solusi yang cukup sederhana adalah senantiasa menanamkan metode ilmiah kepada seluruh siswa sebagai cara berfikir mereka setiap waktu.

3. *Pengembangan Kurikulum Nasional Madrasah Aliyah berbasis Kemampuan Dasar*

3.1 Visi dan Misi Kompetensi Dasar di Madrasah Aliyah

Visi PAI di Madrasah adalah terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, dan berfikir kritis terhadap perkembangan peradaban Islam.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami peradaban Islam
- Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif, dan demokratis
- Memberikan landasan metodologis dalam memahami ajaran Islam
- Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas

Adapun kompetensi dasar PAI di Madrasah :

1. Memiliki keimanan yang teguh dan sikap toleran
2. Memiliki pengetahuan keagamaan yang memadai
3. Taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial
4. Berprilaku terpuji dan menghindari perbuatan dosa
5. Terbiasa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an
6. Memahami pokok-pokok kandungan Al-Qur'an
7. Memahami perkembangan peradaban Islam

Kompetensi dasar mata pelajaran umum dikembangkan untuk memberikan: ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk

menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya.

Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudaya dan mewujudkan karakter nasional. Dengan kurikulum yang demikian dapat memudahkan guru dalam pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat, mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu; belajar meniru, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup kebersamaan.

Mempersiapkan peserta didik yang memiliki berbagai kompetensi dasar hakekatnya merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu. Dengan demikian kompetensi semacam itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional, dan internasional).

3.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar

a) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan Pedoman Kurikulum Nasional Kompetensi dasar Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Puslitbang Kemenag Pusat tahun 2001, Kurikulum Nasional Madrasah Aliyah yang berbasis kemampuan dasar tersebut mengalami perubahan yang cukup mendasar, baik kurikulum agama (PAI) atau kurikulum mata pelajaran umum. Dan untuk Kurikulum Nasional mata pelajaran umum pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dari Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum nasional PAI adalah seperangkat rencana pengajaran yang merupakan standar minimal kompetensi dasar, materi standar dan indikator keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada MAS Persis 165 Arjasari .

Komposisi Kurikulum Nasional PAI dan mata pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah akan disebarakan pada masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 10
Komposisi Kurikulum

Kelas	Mata Pelajaran	Tahun Pelaksanaan
X	<p>a. <i>Agama</i> : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Jumlah 5 mata pelajaran).</p> <p>b. <i>Umum</i> : Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi , Ekonomi, Geografi , Seni Budaya, Bahasa Sunda, TIK, Matematika (Jumlah 9 mata pelajaran)</p>	2006/2007 Dan Seterusnya
X I	<p>a. <i>Agama</i> : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Jumlah 5 mata pelajaran).</p> <p>b. <i>Umum</i> : Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi , Ekonomi, Geografi , Seni Budaya, Bahasa Sunda, TIK, Matematika (Jumlah 9 mata pelajaran)</p>	2007/2008 Dan Seterusnya
XII	<p>a. <i>Agama</i> : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Jumlah 5 mata pelajaran).</p> <p>b. <i>Umum</i> : Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi , Ekonomi, Geografi , Seni Budaya, Bahasa Sunda, TIK, Matematika (Jumlah 9 mata pelajaran)</p>	2008/2009 Dan Seterusnya

Catatan : Jumlah mata pelajaran tiap jenjang kelas disesuaikan dengan kurikulum baru berbasis kemampuan dasar yang berlaku sesuai dengan tahap pelaksanaannya.

b) Waktu Belajar

Kurikulum Nasional PAI Madrasah Aliyah menerapkan system tahunan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk membagi waktu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Tidak adanya pembatasan waktu dimaksudkan agar guru dapat mengembangkan pembelajarannya secara kreatif, inovatif, dan dinamik dengan persiapan program tahunan, semester, silabus, dan RPP

c) Sistem Guru

Dalam pembelajarannya, kurikulum Nasional PAI Madrasah Aliyah menerapkan system guru mata pelajaran. Pada kelas X Madrasah Aliyah diutamakan guru yang telah berpengalaman, karena memerlukan pembelajaran secara lebih cermat dengan pendekatan yang lebih menarik.

d) Perencanaan Belajar Mengajar

Kurikulum Nasional PAI Madrasah Aliyah erupakan kurikulum Nasional yang hanya memuat kompetensi dasar, standar materi dan indicator. Karena itu perlu dikembangkan melalui system perencanaan yang utuh, dengan ketentuan sebagai berikut;

- Kurikulum Nasional PAI Madrasah Aliyah sebagai standar Nasional minimal disusun oleh pemerintah pusat
- Penyusunan silabi pembelajaran dilakukan oleh pemerintah daerah
- Perencanaan kegiatan belajar mengajar menjadi hak otonom sekolah, yang meliputi; Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar.

e) Bahasa Pengantar

Kurikulum Nasional PAI Madrasah Aliyah dalam penyelenggaraannya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

f) Sistem Pengajaran

- Proses belajar mengajar dilaksanakan klasikal yang mengelompokkan peserta didik dengan usia dan kemampuan rata-rata hampir sama, menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran yang sama dalam waktu dan tempat yang sama. Bila diperlukan dapat dibentuk kelompok-kelompok sesuai dengan tujuan dan keperluan pengajaran.
- Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mengembangkan kemampuan psikis dan fisik serta penyesuaian social siswa secara utuh. Dalam rangka mempersiapkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki lapangan kerja, maka perlu diusahakan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian dalam mengambil keputusan.
- Mengingat beraneka ragam mata pelajaran, maka cara penyajian pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang, seperti perpustakaan, alat peraga, lingkungan alam dan budaya serta masyarakat.
- Kegiatan belajar mengajar program pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada peserta didik, baik yang akan melanjutkan pendidikannya, maupun yang akan memasuki lapangan kerja atau masyarakat berdasarkan kebutuhan pengembangan.
- Program tambahan ditentukan oleh Kepala Madrasah bersama-sama dengan seluruh civitas akademika dan masyarakat berdasarkan minat dan kemampuannya serta kebutuhan lingkungan.

g) Bimbingan Belajar

- Perencanaan program bimbingan belajar PAI ditekankan kepada upaya bimbingan belajar tentang cara belajar kreatif, memahami dunia kerja dan mengembangkan kemampuan dasar, dan membuat perencanaan serta kematangan dalam mengambil keputusan.
- Perencanaan bimbingan ditujukan kepada penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki lapangan kerja. Perlu

pula direncanakan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti pelaksanaan program perbaikan dalam rangka mencapai kemampuan dasar yang tercantum di dalam kurikulum nasional.

- Dalam pelaksanaannya program bimbingan belajar dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru pembimbing berdasarkan kesepakatan. Pelayanan bimbingan juga diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa
- Berbagai potensi yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk menunjang program bimbingan belajar.

4. *Pengintegrasian nilai-nilai Islam yang membuahkan pola berfikir bersikap dan berperilaku islam*

Pengintegrasian nilai islam yang membuahkan pola berfikir, bersikap dan berperilaku Islam pada prakteknya dapat disikapi dengan berbagai pemahaman. Hal ini karena ada tiga hal yang menjadi alternatif dan terkadang membuat dilema dalam implementasinya. Pengintegrasian ini dapat Fisika , Biologi, hami sebagai:

- a. Sikap dimana setiap mata pelajaran senantiasa materinya ditulis dari Al Quran dan Hadits Rasulullah SAW. Struktur pengetahuan sangat disandarkan pada filosofis rohani. Pemahaman ini memiliki konsekwensi bahwa struktur keilmuan yang ada dalam Silabus baku akan sedikit banyak bergeser sehubungan kehendak dari wawasan guru tentang materi pelajaran dan pemahamannya tentang ayat-ayat Al Quran tersebut.
- b. Mengawali materi pelajaran dengan cara mengeluarkan firman Allah atau sabda Nabi yang relevan yang selanjutnya tetap larut dalam Silabus baku.
- c. Menampilkan kadar keislaman guru itu sendiri saat mengajar dan saat tidak mengajar, yakni dalam bentuk keteladanan.

Tiga pemahaman tersebut perlu dikristalkan sesuai dampak yang jauh lebih dominan. Karena Islam bukan sekedar ilmu yang bersifat teoritis, maka adalah bijaksana jika semua diawali dari kadar keislaman guru yang harus diprioritaskan. Hal ini bertolak dari asumsi bahwa jika kadar keislaman guru sudah memadai baik dalam bentuk aqidah maupun akhlaq maka akan secara alami proses pembelajaran senantiasa mengintegrasikan ruh Islam kedalam materi pelajaran.

5. *Menyiapkan lulusan yang siap berkompetisi memasuki pendidikan yang lebih tinggi*

Menyiapkan lulusan yang siap berkompetisi memasuki pendidikan yang lebih tinggi merupakan target baku sebagai institusi sekolah menengah. Tulang punggung pencapaian target ini sangat dibebankan pada materi pelajaran inti. Disadari atau tidak, konsekuensi tujuan ini telah membuat lembaga terperangkap dalam suatu rutinitas perolehan nilai. Dua event penting sebagai pengukuran pencapaian tujuan ini adalah UN dan Ujian Saringan Masuk. Skala prioritas yang sekarang ini belum mengkeristal dimana senantiasa muncul pertanyaan, Apakah UN yang menjadi target lembaga”tidak perlu menjadi suatu dilema yang berujung kontroversi”. Hal ini karena secara alamiah bahwa kesiapan UN sudah cukup mewakili sebagian besar kesiapan Ujian Saringan Masuk. Dengan demikian perlu ditingkatkan lagi agar dapat memberikan atmosfer kondusif kepada seluruh siswa.

6. *Membekali siswa lulusan MAS Persis 165 Arjasari agar siap pakai untuk memasuki lapangan kerja*

Sebagai pengembangan alternatif dari tujuan tersebut diharapkan juga siswa lulusan MAS Persis 165 Arjasari bisa siap pakai untuk memasuki lapangan kerja. Realita menunjukkan bahwa budaya melanjutkan ke SLTA belum terdistribusi merata keseluruh kalangan siswa. Usaha nyata untuk mencapai tujuan ini adalah bagaimana menajamkan kepekaan guru terhadap peluang pasar dan potensi siswa. Dua kepekaan ini perlu diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Adalah sangat tidak bijaksana jika ide ini dicoba diramu dalam satu proses belajar mengajar. Oleh karena itu ekstrakurikuler yang menjadi wadah improvisasi siswa harus benar-benar diarahkan untuk mencapai konMadrasah Aliyah isi tersebut. Sebisa mungkin seluruh pembina unit kegiatan siswa sepakat untuk mengeliminasi kegiatan-kegiatan yang tidak menopang pembentukan jiwa mandiri pada diri siswa.

7. *Menawarkan Pengajaran yang Efektif dengan Pengembangan Berbagai Pendekatan dan Metode Mengajar*

a. *Komponen Prose Belajar Mengajar*

Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah usaha bersama antara komponen pembentuk PBM untuk membangun pengetahuan . Komponen pembentuk PBM itu adalah ; guru, siswa, dan materi subyek

1. Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam memilih dan mengendalikan bentuk wacan akelas. Tugas menajar disamping mebcakup fungsi mengelola (mengendalikan evaluasi, memotivasi dan sebagainya) juga memasuki fungsi eksplanasi dalam setiasp PBM, fungsi eksplanasi memegang peranan yang sa ngat penting yang harus dilakukan oleh guru. Hal; ini karen Aaspek sintaktikal (tersusunnya struktur ilmu pengetahuan pada siswa) hanya bisa dijelaskan dengan suatu eksplanasi denga alasan ini, maka posisi dan peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun juga. Artinya bagaimanapun lengkapnya dan cangguihnya suatu media atau alat pengajaran (alat peraga misalnya). Aspek sintaktikal hanya bisa dilakukan oleh guru. Aspek ini juga memperkokoh fungsi dan peranan guru. Karena fungsi mengorganisasi dan mengekplanasi inilah maka dalam suatu PBM tidak akan pernah terjadi tanpa adanya gurru.

Komitmen ini juga sekaligus menepis isu atau opini yang beredar tentang kriteria proses belajar mengajar yang lebih terkonsentrasi pada siswa dibandingkan pada guru. Dengan anggapan bahwa semakin banyak siswa mendominasi kelas, maka PBM semakin memiliki nilai lebih

2. Materi Subyek

Bahasa lainnya adalah materi dalam setiap mata pelajaran. Materi yang disajikan adalah materi yang tertuang dalam Silabus dan Sistem Pengajaran. Komponen materi perlajaran merupakan nara sumber intelektual yang merujuk pada pengetahuan konten, substantif dan sintaktikal untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Materi pengayaan atau apapun bentuk penambahan yang diberikan terhadap materi subyek, harus dalam kerangka membangun suatu pengetahuan yang terkristalisasi dalam Indikator Pencapaian dari setiap Kompetensi dasar.

3. Siswa

Selama membangun pengetahuan, proses intelektual dan kognitif siswa dapat berlangsung lebih wajar jika kondisi yang diciptakan oleh guru sebagai pengendali kelas mendukung. Terciptanya kondisi yang mendukung ini ditandai oleh adanya respon siswa.

b. Interaksi Proses Belajar Mengajar

Tujuan secara integral terhadap ketiga komponen PBM seperti diuraikan di atas, pada kenyataannya adalah merupakan rantai interaksi yang tidak dapat Fisika , Biologi, ndang secara parsial.

1. Interaksi guru dan materi Subyek

Prime isyu tentang bagaimana perlakuan guru terhadap materi subyek yang sekarang ini sedang berkembang adalah basic kompetensi (kemampuan dasar) yang diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa guna melakukan langkah selanjutnya. Kemampuan tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar. Dimana siswa harus memiliki kemampuan tersebut terlepas dari potensi atau kondisi intelektual siswa. Disisi lain , sehubungan dengan adanya kemampuan yang tidak dapat ditawar dalam hal ini kemampuan dasar, maka tentu terdapat kemampuan yang masih bisa di tawar. Materi ini kita kategorikan sebagai *Unbasic competnsis* dimana siswa tidak perlu Fisika , Biologi, ksa untuk menguasainya atau dalam makna lain guru memberikan keleluasan pada siswa untuk menguasainya.

Sehubungan dengan kemampuan dasar tersebut, maka diperlukan suatu rambu-rambu yang kemudian dipergunakan bagi pemilihan materi-,materi yang termasuk kemampuan dasar. Hal ini perlu sehubungan dengan Silabus yang sekarang ini berlaku sangat berorientasi pada materi. Begitu juga alat evaluasi sehubungan dengan kemampuan dasar tersebut, karena begitu banyak faktor yang dapat terimbas oleh adanya kemampuan dasar ini, maka diperlukan berbagai tindakan dari pihak lembaga untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang kemampuan dasar.

2. Interaksi guru dan siswa

Sehubungan dengan adanya kemampuan dasar sebagai paradigma baru dalam mendidik siswa, maka interaksi guru dan siswa dalam hal ini posisi guru sebagai pengendali kelas perlu kiranya lebih diarahkan pada mendukung tercapainya kemampuan dasar agar dapat dimiliki siswa. Kemampuan dasar sebagai suatu kemampuan yang bersifat fardu ain dimiliki siswa, maka budaya berfikir induktif sebagai mana dianjurkan adalah suatu alternatif dalam menyampaikan pengajaran. Disamping itu juga memberikan kebebasan pada siswa berpa belajar inkuiri adalah perangkat penting untuk mengembangkan apa yang telah didapat siswa. Lebih lanjut keterkaitan antara konsep dimana segenggam pengetahuan dalam bentuk kemampuan dasar dapat dijadikan bekal untuk menggali (inkuiri) maka belajar bermakna.

8. *Peningkatan guru baik secara kuantitatif maupun kualitatif*

Rencana Strategis pengembangan MAS Persis 165 Arjasari untuk lima tahun ke depan secara ideal dalam kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah rombongan belajar 5 kelas dengan jumlah siswa 35-45 siswa setiap kelasnya
- b. Jumlah guru yang dibutuhkan minimal 23 orang guru dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Untuk lebih lengkapnya, dibawah ini diuraikan kondisi yang ada dan kekurangan tenaga educatif dengan asumsi jumlah rombongan belajar 5 kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Jumlah Rombongan Belajar dan Asumsi Jumlah Jam Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	KELAS				JUMLAH
		ROMBEL	X	X I	XII	
1	Aqidah Akhlak	5	1	2	2	10

2	Qur'an Hadits	5	1	2	2	10
3	Fiqih	5	1	2	2	10
4	PKn.	5	1	2	2	10
5	Bahasa Indonesia	5	1	2	2	20
6	Bahasa Inggris	5	1	2	2	20
7	Bahasa Arab	5	1	2	2	10
8	Matematika	5	1	2	2	20
9	Ekonomi, Geografi	5	1	2	2	40
10	Fisika, Biologi	5	1	2	2	10
11	SKI	5	1	2	2	10
12	TIK	5	1	2	2	10
13	Bahasa Sunda	5	1	2	2	10
14	Seni Budaya	5	1	2	2	10
Jumlah		5	14	28	28	300

C. PROFIL PARA WAKIL KEPALA MADRASAH

Wakil Kepala Madrasah di MAS Persis 165 Arjasari , diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki dan menampakkan seorang mukmin dan muslim baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
2. Memiliki keilmuan dan wawasan top manajer.
3. Bersikap dan berperilaku keterbukaan pada setiap anggota / rekan sejawat, serta menjadi contoh bagi anggotanya.
4. Mampu melaksanakan tugas di bidangnya.
5. Mampu melaksanakan tugas administrasi dan mencintai tugasnya.
6. Tanggap dan kreatif terhadap gejala arus bawah, sebagai aspirasi anggota.

7. Mampu berkomunikasi dan menyelesaikan suatu masalah antar waka, tidak berkelompok-kelompok.
8. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik Wakil Kepala.

D. PROFIL TENAGA EDUCATIF DAN TENAGA ADMINISTRATIF

Tenaga edukatif dan administratif di MAS Persis 165 Arjasari merupakan kunci-kunci keberhasilan pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan. Disamping guru sebagai manajer pembelajar di kelas, maka tenaga edukatif lainnya seperti pustakawan yang menyiapkan perpustakaan dan media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar siswa, serta teknisi yang mengelola laboratorium Multimedia agar siswa dapat melakukan praktikum merupakan simpul-simpul pembentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa MAS Persis 165 Arjasari untuk mengaktualisasikan potensinya. Demikian juga tenaga administrasi (Tata Usaha) harus bisa menunjang kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk pelayanan administratif bagi guru, siswa dan tenaga edukatif.

1. Profil Guru MAS Persis 165 Arjasari sebagai berikut :

- a. Memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang dibinanya.
- b. Berijasah minimal strata satu (S-1).
- c. Beban mengajar tidak melebihi ketentuan (24 jam pelajaran/ minggu).
- d. Memiliki kemampuan dasar mengajar (*basic teaching competencies*).
- e. Memiliki semangat untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- f. Dapat bekerja sama sebagai *team work*.

2. Profil tenaga pustakawan dan laboran/ instruktur laboratorium MAS Persis 165 Arjasari sebagai berikut :

- a. Memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan bidangnya.
- b. Memiliki ketrampilan dalam bidang tugasnya.
- c. Memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam bekerja.
- d. Memiliki semangat mengembangkan pengetahuan/ ketrampilannya.
- e. Dapat bekerja sama sebagai *team work*.

3. Profil tenaga administratif MAS Persis 165 Arjasari sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan profesional dalam bidang administrasi dasurat menyurat.

- b. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
- c. Memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam bekerja.
- d. Memiliki semangat untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.
- e. Dapat bekerja sama sebagai *team work*.

E. PENAMPILAN LEMBAGA (FISIK)

Tempat suatu proses pembelajaran di MAS Persis 165 Arjasari , harus mampu mengakomodasi sistem pendidikan yang dikembangkan. Tempat tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang membantu pencapaian target kurikulum secara *mastery learning*. Oleh karena itu dalam penyediaan tempat (fasilitas) belajar perlu berorientasi pada minimal tiga aspek yaitu :

- 1. Kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2. Sistem yang akan dijalankan oleh lembaga.
- 3. Kegiatan penunjang yang akan dikembangkan.

Fasilitas yang harus tersedia di MAS Persis 165 Arjasari adalah sebagai berikut :

- 1. Ruang dinas :
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Wakil Kepala Madrasah
 - c. Guru
- 2. Ruang Pelayanan :
 - a. Administrasi (TU)
 - b. Bimbingan dan Konseling
- 3. Ruang Belajar (kelas)
- 4. Laboratorium Multimedia
- 5. Perpustakaan

Untuk menyiapkan ruangan belajar sebanyak 12 kelas, dengan fasilitas-fasilitas yang lain disebutkan di atas cukup ternaung di dua atap saja penampilan gedung bertingkat, Fisika , Biologi, ndang dari berbagai aspek, memiliki beberapa keuntungan selain efisiensi lahan, trend millenium ke tiga, juga sebagaimana yang termaktub dalam planologi di atas. Oleh karena itu kedepan MAS Persis 165 Arjasari

akan memplanning pembangunan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan sistem yang ada di madrasah.

F. BIDANG KESISWAAN

1. Penerimaan siswa baru mencerminkan prinsip madrasah percontohan, artinya tidak hanya mempertimbangkan keunggulan tertentu (SKHUN) akan tetapi mempertimbangkan rasa keadilan secara koprehensif dengan pertimbangan utama pada siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk belajar.
2. Prosentase kelulusan baik kualitas maupun kuantitas meningkat (diatas 95 %)
3. Pelayanan merupakan fokus utama dalam penyaluran bakat, minat dan potensi siswa.
4. Pengembangan OSIS dan ekstrakurikuler dilaksanakan sejajar dengan kegiatan intrakurikuler, sehingga semua peserta didik dapat memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Menumbuhkembangkan minat belajar tanpa paksaan dari luar, dapat mewujudkan keamanan, kenyamanan, asri dan keindahan.
6. Peserta didik harus mampu mewujudkan lingkungan pendidikan sebagai *Community Learning* / masyarakat belajar.
7. Membiasakan peserta didik datang tepat pada waktu jam belajar dan pulang sesuai dengan jadwal pelajaran.
8. Membiasakan segala sesuatu kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan pokok intrakurikuler.

G. HUBUNGAN MADRASAH ALIYAH PERSIS 165 ARJASARI DENGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

- a. Terjalannya kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan terkait sesama Madrasah Aliyah , atau dengan Madrasah Aliyah dan SLTA maupun pesantren serta lingkungan masyarakat sekitarnya.
- b. Terbentuknya Komite Madrasah dengan anggota 50 % dari perwakilan orang tua siswa dan masyarakat yang peduli terhadap madrasah serta turut memberikan masukan dan arah dalam menentukan kebijakan pendidikan di MAS Persis 165 Arjasari

H. BIDANG KEUANGAN

Yang dimaksud dengan keuangan adalah seluruh hak yang menjadi milik MAS Persis 165 Arjasari yang dapat diukur dengan uang, termasuk didalamnya seluruh hak yang diterima dari pemerintah, dana komite atau sumber-sumber lain yang syah menurut ketentuan perundang-undangan atau peraturan-peraturan yang berlaku . Sehubungan dengan adanya hak-hak tersebut maka MAS Persis 165 Arjasari Berkewajiban:

- a. Mengikuti dan mentaati seluruh perundang-undangan, peraturan-pertaturan, dan norma-norma tentang keuangan yang berlaku
- b. Mengangkat atau menetapkan pejabat yang mempunyai otoritas untuk masing-masing jenis sumber keuangan
- c. Menetapkan sistem pembukuan dan sistem pengendalian keuangan yang sistemik
- d. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berwenang melalui komite madrasah

Landasan pengelolaan bidang keuangan adalah seluruh dasar hukum yang mengikat baik yang ditetapkan melalui undang-undang, peraturan pemerintah maupun keputusan-keputusan dari yang berwenang, serta norma pendistribusian dana Komite. Sedangkan azasnya adalah :

- a. Akuntabilitas, artinya seluruh kegiatan pengadaan, pengelolaan, pengeluaran dan pengendalian bidang keuangan dapat dipertanggungjawabkan
- b. Kontinuitas, artinya seluruh kegiatan pemberdayaan bidang keuangan selalu memperhatikan hal-hal/kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi dan memberi kepastian akan adanya kehidupan masa yang akan datang
- c. Transparansi, artinya setiap orang/badan yang punya kewenangan dapat mengakses informasi/data keuangan bila diperlukan
- d. Keadilan, artinya pendistribusian keuangan sesuai dengan proporsinya

Adapun tujuan pengelolaan keuangan tersebut adalah:

- a. Menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar khususnya dan aktivitas madrasah pada umumnya
- b. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan keuangan
- c. Terjadi optimalisasi sumber-sumber keuangan

- d. Adanya rasionalisasi antar hak dan kewajiban

BAB IV

RENCANA OPERASIONAL MAS PERSIS 165 ARJASARI SELAMA 5 TAHUN KE DEPAN

RENCANA OPERASIONAL MAS PERSIS 165 ARJASARI

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Tempat Pekerjaan	Subjek pelaksana Pekerjaan	Sasaran Pekerjaan	Biaya Pekerjaan	Ukuran keberhasilan Pekerjaan
1.	Masa Orientasi pengenalan diri	Awal tahun pelajaran	Madrasah Aliyah Persis 165	Wakasek kesiswaan	Siswa-siswi baru	2.500.000	Tuntas
2.	Pelatihan guru	Juni	Madrasah Aliyah Persis 165	Wakasek kurikulum	Guru-guru	5.000.000	Tuntas
3.	Kegiatan MGMP Mapel	Ditentukan gugus	KKM 1	Guru-guru	Guru Mapel	-	Tuntas
4.	Open lesson	Bulan juli	Sekolah yang ditunjuk dari hasil rapat	guru	Guru mapel	Iuran persekolah	Tuntas
5.	Porseni	Juli	KKM 4	Siswa-siswi	sekolah	Iuran dari tiap sekolah	Tuntas
6.	Pesantren kilat	Bulan Ramadhan	Madrasah Aliyah Persis 165	Siswa-siswi	sekolah	-	Tuntas
7.	Sosialisasi tentang peningkatan mutu dan guru dengan semua anggota guru	Agustus	Madrasah Aliyah Persis 165	Siswa-siswi	sekolah	2.500.000	Tuntas
8.	Pelatihan guru untuk menguasai teknologi pendidikan Pelatihan guru untuk menguasai bahasa asing	Januari	Tempat Pelatihan	Guru-guru	Tempat Pelatihan	-	Tuntas
9.	Pengadaan 1 set komputer dan 1 set printer Pengadaan media pembelajaran (hardware dan software)	Juli	Madrasah Aliyah Persis 165	TU	-	7.000.000	Tuntas

Analisis kebutuhan dapat dituangkan dalam tabel untuk mendeskripsikan rincian kebutuhan beserta pemenuhannya dalam jangka 5 tahun:

Rencana Biaya Dan Sumber Pendanaaan

Rencana Kegiatan (untuk 5 tahun)	Satuan	Volume	Harga Satuan (RP)	Jumlah (di kali 5)	Sumber Dana
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Peningkatan kualifikasi pendidikan serta profesionalitas guru	Orang	20	300.000	30.000.000	BOS APBN
Pelatihan guru untuk menguasai teknologi pendidikan Pelatihan guru untuk menguasai bahasa asing	Orang	30	250.000	15.000.000	BOS APBN
Manajemen Sosialisasi tentang peningkatan mutu pendidikan dan guru dengan semua anggota komite.	Orang	20	100.000	15.000.000	Komite
Sarana dan Prasarana Pengadaan buku pegangan guru	Orang	7	200.000	20.000.000	BOS APBN
Pengadaan 1 set komputer dan 1 set printer	Orang	20	10.000.000	35.000.000	BOS APBN
Pengadaan media pembelajaran (hardware dan software)	Orang	7	700.000	70.000.000	BOS APBN
Keuangan dan Pembiayaan Penambahan dana anggaran sekolah.	Lembaga dan Individu	5	5.000.000	75.000.000	Bantuan APBD, Provinsi, Donatur, koperasi sekolah, Sumbangan sukarela

BAB V **P E N U T U P**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan pedoman Rencana Strategis Pengembangan MAS Persis 165 Arjasari untuk lima tahun kedepan (2022-2027) telah selesai disusun, yang merupakan langkah awal dari sebuah tekad yang bulat untuk mewujudkan sebuah Madrasah Unggulan dilingkungan Departemen Agama khususnya di Jawa Barat yang dapat dijadikan Model atau Contoh teladan bagi Madrasah Tsanawiyah lainnya.

Rencana Strategis Pengembangan MAS Persis 165 Arjasari ini merupakan acuan kerja bagi seluruh civitas akademika di lingkungan Madrasah tersebut yang masih bersifat umum dan penjabarannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berkembang setiap tahunnya.

Oleh karena itu hendaknya setiap tahun dapat disusun sesuatu program operasional tahunan yang mengacu pada renstra ini agar dapat dijadikan pedoman bagi semua warga Madrasah pada tahun yang bersangkutan.

Keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan MAS Persis 165 Arjasari ditentukan oleh berbagai komponen antara lain : organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan dan penganggarannya juga ada aspek lain yang sangat berpengaruh terhadap kualitas output madrasah yaitu implementasi dari program-program secara baik serta keefektifitas Fisika , Biologi, dan penggunaan fasilitas oleh semua guru, siswa dan staf Tata Usaha dalam jaringan yang ada di lembaga tersebut.

Demikian Rencana Strategis Pengembangan MAS Persis 165 Arjasari lima Tahun ke Depan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT senantiasa kita memohon petunjuk dan jalan terbaik dalam melaksanakan semua program kegiatan yang telah direncanakan. Semoga Allah SWT meridloi segala gerak dan langkah kita bersama demi terlaksananya program-program Madrasah yang telah kita rencanakan bersama Amiin.